

DETERMINAN KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO

Akbar Bagas Irfandiansyah, Yulinartati, Didik Eko Pramono
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso sebanyak 34 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (*linear regression analysis*). Hasil penelitian menyatakan bahwa independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci : Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Etika Audit, dan Kualitas Hasil Audit

ABSTRACT

Attribution theory explains the process of how we determine the causes and motives about a person's behavior. This theory refers to how a person explains the causes of other people's behavior or themselves which will be determined whether from internal factors such as nature, character, attitudes, etc. or externally for example the pressure of certain situations or circumstances that will affect the individual behavior (Luthans, 2005). Auditing is a systematic process for obtaining and evaluating evidence objectively about statements about economic activities and events, with the aim of determining the level of conformity between the statements with the established criteria, and the delivery of the results to interested users (Mulyadi, 2009). The purpose of this study was to examine and analyze the independence, competence, experience, and ethics of audits on the quality of audit results in the Local Government District of Bondowoso. The populations in this study were 34 internal supervisors/auditors working in the Bondowoso Regency Inspectorate. Sampling using the census method. Data collected were analyzed using statistical analysis consisting of multiple linear regression analysis. The results of the study stated that the independence, competence, experience, and ethics of the audit prioritize the quality of audit results in the Local Government District of Bondowoso.

Keywords: *Independence, Competence, Experience, Ethics of Audits, and Quality of Audit*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Parasayu dan Rohman (2014) serta Darmastuti dan Handoyo (2014). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Objek penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso yang selama ini telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun seiring dengan tuntutan terwujudnya *good governance* kajian mengenai kualitas hasil audit ini masih dinilai relevan. Permasalahan berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan APBD menjadi isu penting dalam rangka mewujudkan akuntabilitas Pemerintahan Daerah. Dalam rangka menjaga kepercayaan publik, maka Pemerintahan Daerah perlu melakukan proses audit secara berkala dan berkualitas. Proses audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Inspektorat Kabupaten Bondowoso harus dilakukan secara profesional. Namun, seringkali ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan kualitas hasil audit tidak optimal. Beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas hasil audit diantaranya adalah independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit. Kabupaten Bondowoso mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian, namun masih ditemukan dugaan tindakan korupsi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Beberapa dugaan tindakan korupsi yang menjadi perhatian di Kabupaten Bondowoso yaitu dugaan korupsi terjadi di lingkungan Dinas Tenaga Kerja dan Badan Lingkungan Hidup pada tahun 2015, dugaan penyimpangan penggunaan dana kapitasi BPJS Kesehatan pada tahun 2018, dan tahun 2019 Inspektorat Bondowoso menemukan indikasi korupsi penyimpangan program dana desa (DD) yang terjadi di Bondowoso. Adanya penyimpangan memberikan gambaran bahwa keberadaan auditor di Inspektorat Kabupaten Bondowoso masih memerlukan perbaikan khususnya dari aspek independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit. Selain keterbatasan jumlah auditor yang dinilai masih belum sesuai dengan jumlah objek yang diperiksa, aspek kompetensi dan kemampuan sumber daya manusia juga menjadi perhatian. Kondisi tersebut menjadikan dasar bagi Pemda terus berupaya meningkatkan akuntabilitasnya dan menekan tindakan penyimpangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan argumen tersebut maka dinilai perlu untuk melakukan dengan judul “Determinan Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

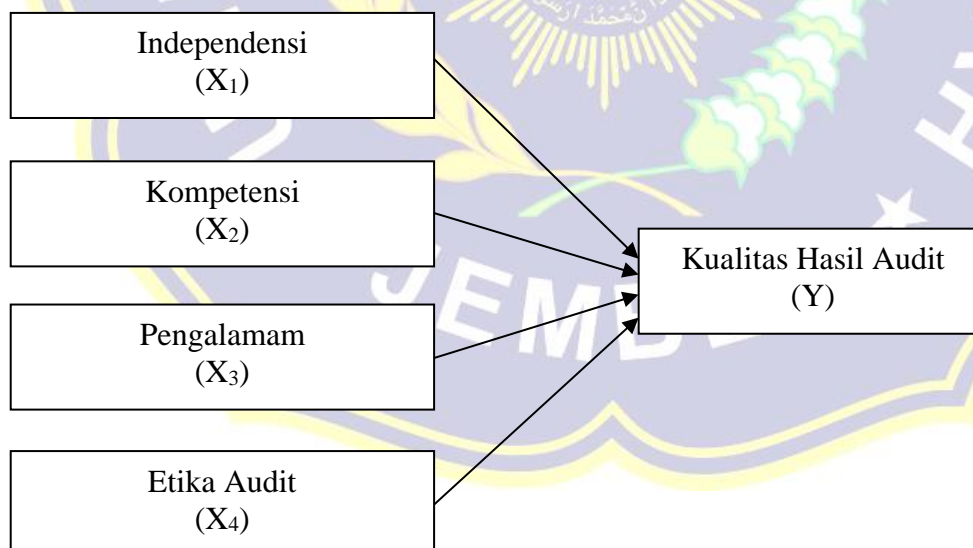
Menurut Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah

dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009). Agoes (2014) mendefinisikan *auditing* sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Istilah “kualitas audit” mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan *audite*. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Pendapat lain menyebutkan bahwa pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan (Simanjuntak, 2008). Kualitas audit dalam konteks sektor publik dinyatakan sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowershon et al, 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor.

Maryani Lugigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. ”Menurut Arens, et. al. (2008) etika sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral.

Kerangka Pemecah Masalah

Dibawah ini adalah bagan alur dalam penelitian



Perumusan Hipotesis

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso.

H₂ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso.

H₃ : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso.

H₄ : Etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso.



3. Metode penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakter seseorang yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian, dimana data yang diperoleh dalam penelitian tersebut dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri dari atas sumber daya primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sementara data sekunder merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso.

penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu meneliti seluruh aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso sebanyak 34 orang responden.

Penelitian ini memakai 4 metode penelitian yaitu :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda
4. Uji t

4. Hasil dan pembahasan

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator variabel penelitian (kuisisioner) adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Independensi

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X _{1.1}	6	17,6	18	52,9	6	17,6	4	11,8	0	0,0	34
X _{1.2}	6	17,6	14	41,2	9	26,5	5	14,7	0	0,0	34
X _{1.3}	9	26,5	12	35,3	9	26,5	3	8,8	1	2,9	34

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan berkaitan dengan variabel independensi yang diukur dengan tiga indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 yang berarti independensi pada aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso dipersepsikan baik. Baiknya independensi dapat dilihat dari dalam melaksanakan tugas auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh

dari pihak lain dan mempunyai kedudukan yang tinggi, pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan, dan auditor tidak boleh dikendalikan atau dipengaruhi oleh klien dalam kegiatan yang masih dilakukan.

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Kompetensi

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X _{2.1}	3	8,8	21	61,8	6	17,6	4	11,8	0	0,0	34
X _{2.2}	3	8,8	16	47,1	12	35,3	3	8,8	0	0,0	34
X _{2.3}	5	14,7	18	52,9	7	20,6	4	11,8	0	0,0	34

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan berkaitan dengan variabel kompetensi yang diukur dengan tiga indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 yang berarti kompetensi pada aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso dipersepsikan baik. Baiknya kompetensi dapat dilihat dari auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian, auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan computer.

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Pengalaman

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X _{3.1}	11	32,4	15	44,1	6	17,6	0	0,0	2	5,9	34
X _{3.2}	7	20,6	16	47,1	9	26,5	2	5,9	0	0,0	34
X _{3.3}	6	17,6	15	44,1	11	32,4	0	0,0	2	5,9	34

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel pengalaman yang diukur dengan tiga indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 4 yang berarti pengalaman pada aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso dipersepsikan baik. Baiknya pengalaman dapat dilihat dari semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami, dan penugasan audit pada berbagai objek baik perusahaan publik maupun instansi pemerintahan dapat menambah pengalaman dan kemampuan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.

4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden terhadap Variabel Etika Audit

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Total
------	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------

	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X _{4.1}	1	2,9	14	41,2	13	38,2	6	17,6	0	0,0	34
X _{4.2}	5	14,7	11	32,4	12	35,3	6	17,6	0	0,0	34
X _{4.3}	4	11,8	11	32,4	14	41,2	5	14,7	0	0,0	34
X _{4.4}	4	11,8	11	32,4	12	35,3	7	20,6	0	0,0	34

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa berkaitan dengan variabel etika audit yang diukur dengan empat indikator dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban dengan skor 3 yang berarti etika audit pada aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bondowoso dipersepsikan cukup baik. Cukup baiknya etika audit dapat dilihat dari auditor cukup menjunjung tinggi kode etik profesi, sebagai auditor cukup menjaga dan menjalin hubungan baik dengan sesama auditor, sebagai auditor cukup menjaga hubungan secara profesional dengan *auditee*, dan profesi auditor merupakan profesi penting di masyarakat, maka auditor harus cukup mampu menjaga kepercayaan masyarakat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Independensi	X _{1.1}	0,920	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,877	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,921	0,000	Valid
Kompetensi	X _{2.1}	0,940	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,854	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,855	0,000	Valid
Pengalaman	X _{3.1}	0,924	0,000	Valid
	X _{3.2}	0,879	0,000	Valid
	X _{3.3}	0,935	0,000	Valid
Etika Audit	X _{4.1}	0,895	0,000	Valid
	X _{4.2}	0,907	0,000	Valid
	X _{4.3}	0,865	0,000	Valid
	X _{4.4}	0,911	0,000	Valid
Kualitas Audit	Hasil Y ₁	0,805	0,000	Valid
	Y ₂	0,889	0,000	Valid
	Y ₃	0,898	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit) maupun variabel dependen (kualitas hasil audit) mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,329) serta

nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

Hasil Uji Reabilitas :

Variabel	α	Keterangan
Independensi	0,888	
Kompetensi	0,856	Reliabel
Pengalaman	0,898	$\alpha > 0,50$
Etika Audit	0,915	
Kualitas Hasil Audit	0,831	

Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,50. Sesuai yang disyaratkan oleh Ghazali (2012) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,50.

Uji Asumsi Klasik

Variabel	VIF	Keterangan
Independensi	2,382	
Kompetensi	1,610	VIF < 10
Pengalaman	2,325	Tidak ada multikolinearitas
Etika audit	2,089	

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistic* diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada lampiran dimana nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,640	1,802	0,082	-
Independensi	0,228	2,447	0,021	Signifikan
Kompetensi	0,277	2,989	0,006	Signifikan
Pengalaman	0,206	2,211	0,035	Signifikan
Etika audit	0,162	2,273	0,031	Signifikan
	R			0,908
	R Square			0,825
	F hitung			34,222
	Sig			0,000
	N			34

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,640 + 0,228 X_1 + 0,277 X_2 + 0,206 X_3 + 0,162 X_4$$

Interpretasi atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,640, menunjukkan besarnya kualitas hasil audit pada saat variabel independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit sama dengan nol. Dalam hal ini kualitas hasil audit akan mengalami penurunan tanpa keempat variabel tersebut yang disebabkan oleh faktor lain.
2. $b_1 = 0,228$, artinya apabila variabel kompetensi, pengalaman, dan etika audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel independensi sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,228 satuan.
3. $b_2 = 0,277$ artinya apabila variabel independensi, pengalaman, dan etika audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel kompetensi sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,277 satuan.
4. $b_3 = 0,206$ artinya apabila variabel independensi, kompetensi, dan etika audit sama dengan nol, maka peningkatan variabel pengalaman sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,206 satuan.
5. $b_4 = 0,162$ artinya apabila variabel independensi, kompetensi, dan pengalaman sama dengan nol, maka peningkatan variabel etika audit sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,162 satuan.

Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Independensi	2,447	2,042	0,021	H ₁ diterima
Kompetensi	2,989	2,042	0,006	H ₂ diterima
Pengalaman	2,211	2,042	0,035	H ₃ diterima
Etika audit	2,273	2,042	0,031	H ₄ diterima

Berdasarkan Tabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel independensi (X_1) terhadap kualitas hasil audit (Y)
 Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui signifikansi variabel independensi (X_1) $< \alpha$ yaitu $0,021 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel independensi (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H₁ diterima.
2. Pengaruh variabel kompetensi (X_2) terhadap kualitas hasil audit (Y)
 Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui signifikansi variabel kompetensi (X_2) $< \alpha$ yaitu $0,006 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel kompetensi (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di

Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H2 diterima.

3. Pengaruh variabel pengalaman (X_3) terhadap kualitas hasil audit (Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui signifikansi variabel pengalaman (X_3) $< \alpha$ yaitu $0,035 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel pengalaman (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H3 diterima.

4. Pengaruh variabel etika audit (X_4) terhadap kualitas hasil audit (Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui signifikansi variabel etika audit (X_4) $< \alpha$ yaitu $0,031 < 0,05$. Karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti secara parsial variabel etika audit (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso (Y). Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H4 diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H_1 diterima.
2. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H_2 diterima.
3. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H_3 diterima.
4. Etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso terbukti kebenarannya atau H_4 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso, oleh karena itu hendaknya pihak Inspektorat Kabupaten Bondowoso selalu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan independensi, kompetensi, pengalaman, dan etika audit aparat pengawas internal/auditor yang semakin baik demi tercapainya kualitas hasil audit. Peningkatan independensi dapat dilakukan dengan mendorong auditor bertindak secara independen walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain dan mempunyai kedudukan yang tinggi. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan mendorong auditor untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian. Peningkatan pengalaman dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada auditor pada berbagai objek audit yang berbeda-beda. Peningkatan etika audit dilakukan dengan mendorong auditor untuk memegang teguh kode etik profesi.
2. Hasil penelitian ini hanya mampu menjelaskan kualitas hasil audit sebesar 82,5%, sehingga masih ada faktor lain di luar model yang diteliti yang mampu menjelaskan kualitas hasil audit. Oleh karena itu disarankan bagi penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel lain seperti objektivitas, integritas, skeptisisme profesional, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dianggap mampu mendorong terciptanya kualitas hasil audit yang optimal. Sehingga dapat memperoleh hasil temuan yang lebih baik dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi sektor publik.